

Pengembangan Kemampuan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Tengah Pandemi Covid-19, Kampung Jatibaru, Desa Jati Endah

Community Capacity Development Throught Entrepreneurship Training in The Midst off The Covid-19 Pandemic, Jatibaru Rw 17, Jati Endah Village

Puspa Miranti¹, Setia Mulyawan²

¹Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, puspamiranti2712@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, setiamulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengembangan masyarakat di tengah pandemik Covid-19 menjadi tantangan saat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan utama masyarakat yaitu menurunnya perekonomian masyarakat khususnya kampung Jatibaru RW 17, Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Untuk itu, diadakannya pelatihan tentang kewirausahaan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami mengenai peluang usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Kegiatan pelatihan dimulai dengan melihat kondisi lingkungan dan memilah barang dengan kualitas terbaik, lalu mengolahnya menjadi sesuatu yang menarik yang dapat dijadikan nilai jual. Pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan kewirausahaan kepada karangtaruna, pelatihan daur ulang sampah kepada ibu-ibu PKK dan pelatihan pembuatan keripik daun pepaya kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Melalui pelatihan ini diharapkan dapat membantu masyarakat keluar dari permasalahan perekonomian yang sulit ini. Maka, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat kedepannya.

Kata Kunci: Pengembangan, Perekonomian, Covid-19

Abstract

Community development in the midst of the Covid-19 pandemic is a challenge when doing community service. The main problem for the community is the decline in the community's economy, especially the Jatibaru RW 17 village, Jati Endah Village, Cilengkrang District, Bandung Regency. For this reason, training on entrepreneurship is held for the community. This is

intended so that the community can understand about business opportunities that can be used as a source of livelihood. The training activity begins by looking at environmental conditions and sorting out the best quality goods, then processing them into something interesting that can be used as a selling point. The trainings carried out were entrepreneurship training for youth organizations, waste recycling training for PKK women and training on making papaya leaf chips for Women Farmer Group (KWT). Through this training, it is hoped that it will help the community to get out of this difficult economic problem. So, this training is very useful for the community in the future.

Keywords: Development, Economy, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan aktivitas ekonomi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dalam perkembangannya perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan inovasi dalam pengaplikasian penerapannya. Dan tentu saja bersumber pada teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang telah ada. Namun, dalam praktiknya teori-teori ekonomi bersifat fleksibel sesuai kebutuhan dari suatu negara ataupun lingkup yang mengaplikasikannya

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19. COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada kesehatan masyarakat namun juga berdampak pada sektor ekonomi negara hingga ekonomi masyarakat. Covid-19 melumpuhkan perekonomian negara dan masyarakat, terutama pekerja informal yang rentan berkurang pendapatannya hingga kehilangan mata pencarian lantaran sepi permintaan. Dengan adanya Covid-19 pemerintah mulai menggalakan social distancing, lockdown, serta karantina wilayah. Hal tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Pengaruh Covid-19 pada aspek ekonomi terjadi pada sisi produksi maupun permintaan. Sejumlah sektor ekonomi terganggu langsung karena keterbatasan sumber daya, upaya socialdistancing, dan juga akibat terganggunya fungsi sektor-sektor distribusi sehingga menurunnya permintaan pasar.

Dari adanya pandemi Covid-19 ini, berdampak pada perekonomian rakyat. Salah satu daerah yang terkena dampak dari adanya pandemik Covid-19 ini adalah kampung Jatibaru RW 17 Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang yang terletak di kawasan Bandung Timur. Sebagian besar penduduk dari daerah ini bermata pencaharian sebagai pedagang. Dengan adanya Covid-19 ini membuat perekonomian masyarakat menjadi menurun dari sebelumnya. Hal ini membuat masyarakat harus mengambil keputusan agar tetap bisa bertahan hidup dikala pandemi Covid-19 ini.

Kampung Jatibaru RW 17 ini, sebenarnya sudah dapat terbilang maju dengan adanya bank sampah dan perkebunan pepaya yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian penduduk disana. Namun, masyarakat masih kurang memahami tentang daur ulang sampah dan produk-produk yang dapat di produksi dari dua sumber ekonomi ini. Untuk itu, saya dan para pemuda karang taruna RW 17 Jatibaru mengadakan pelatihan kepada masyarakat kampung Jatibaru mengenai pengembangan pengolahan sumber daya ekonomi ini. Pelatihan ini bertujuan untuk lebih mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya yang ada agar dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian daerah.

Kegiatan pelatihan pertama yang dapat dilakukan yaitu pelatihan kewirausahaan kepada para pemuda karang taruna kampung Jatibaru mengingat untuk bulan ini bertepatan dengan adanya peringatan hari kemerdekaan republik Indonesia ke-76. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan karoket seblak dan pisang geprek. Kegiatan ini menjadi peluang usaha para pemuda karang taruna untuk memperoleh dana dalam memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia.

Kedua, pelatihan daur ulang sampah bertujuan agar produk yang dihasilkan lebih bervariasi yang semula hanya menggunakan bekas bungkus kopi sekarang dapat menggunakan sumber lain seperti botol bekas, kardus bekas, bekas aqua cup dan lainnya. Barang-barang tersebut dapat didaur ulang menjadi tas, dompet, hiasan dinding, tempat kerudung, piring dan lain-lain. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami cara mengolah sampah baik itu yang organik dan non organik. Hal ini juga perlu adanya dukungan dari masyarakat agar sebelum membuangnya terlebih dahulu memisahkan sampah organik dan non organik agar lebih mudah saat disortir. Hal ini didukung juga dengan adanya Unit Pengelolaan Kebersihan (UPK) yang ada di kampung Jatibaru yang cukup menarik perhatian kampung-kampung lain yang sedang berkembang.

Ketiga, pelatihan mengolah keripik daun pepaya. Masyarakat diberi pengarahan mengenai bagaimana cara mengolah daun papaya yang memiliki cita rasa pahit dapat menjadi keripik yang memiliki daya jual tinggi. Karena untuk saat ini masih sedikit yang membuka usaha ini, sehingga dapat menjadi peluang usaha kedepannya. Pelatihan ini juga didukung dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah cukup paham mengenai pertanian.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan serta mempraktikkannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya yang mengikuti pelatihan ini. Pandemi Covid-19 menjadi kendala yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan seadanya karena terbatasnya jumlah orang yang berpartisipasi dalam pelatihan ini agar tidak terlalu berkerumun untuk menghindari bahaya Covid 19 yang sedang melanda. Sebelumnya kegiatan seperti ini dilakukan dengan mengundang tokoh-tokoh yang ahli di bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat lebih terlatih dan lebih kreatif. Setidaknya terdapat 15 peserta yang mengikuti kegiatan ini termasuk pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Langkah awal yang saya dan pemuda karang taruna lakukan adalah meminta izin kepada ketua RW dan ketua RT untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dengan cara yang lebih santai agar masyarakat yang mengikuti pelatihan tidak merasa bosan karena pelatihan yang kurang menarik.

Masyarakat kampung Jatibaru masih kurang menyadari akan sumber daya yang ada di daerahnya. Masih ada yang membuang sampah sembarang ataupun masih ada masyarakat yang tidak peduli terhadap tumbuhan yang ada dan bahkan belum mengerti cara memanfaatkan itu. Sangat disayangkan sekali padahal ini menjadi peluang yang begitu bagus untuk membantu perekonomian kampung Jatibaru.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan rancangan bimbingan, pelatihan, simulasi, dan interaksi tanya jawab dengan peserta pelatihan, yaitu pemuda karangtaruna, ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kampung Jatibaru, Desa Jatiendah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Unit Pengelolaan Kebersihan (UPK) yang ada di kampung Jatibaru.

Pelatihan ini dilakukan karena kurangnya kesadaran dan keahlian yang ada di masyarakat. Untuk itu saya dan para pemuda karang taruna RW 17 kampung Jatibaru mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat kampung Jatibaru agar lebih berkembang sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat karena banyaknya masyarakat yang terkena PHK dan masih banyaknya para pemuda kampung Jatibaru yang menganggur akibat adanya pandemik Covid-19.

Evaluasi yang dilakukan dari kegiatan ini adalah dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan dengan menanyakan apa program yang akan dilakukan kedepannya setelah adanya pelatihan ini? Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan cara melihat aktivitas masyarakat kampung Jatibaru dalam menjaga lingkungan masing-masing dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah maupun di lingkungan kampung Jatibaru, dan lain sebagainya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan kepada masyarakat mengenai usaha karangtaruna, daur ulang sampah dan pelatihan pembuatan keripik daun pepaya dilaksanakan pada:

Hari : Senin, Selasa dan Kamis
Tanggal : 9, 12, 23 dan 24 Agustus 2021
Pukul : 09.00 s.d 10.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan yang pertama pada hari Senin, 9 Agustus 2021 yaitu kegiatan mencari dana usaha bersama para pemuda karang taruna untuk memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia ke-76. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan karoket seblak yang kemudian didagangkan kepada masyarakat sekitar dengan sistem *door to door*. Pelaksanaan kegiatan kedua pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 tidak jauh berbeda dengan sebelumnya karena masih dalam proses pencarian dana untuk memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia. Namun, untuk kali ini produknya berbeda yaitu pembuatan pisang geprek yang ditaburi susu, meses, dan keju sehingga lebih menarik perhatian pembeli dan masyarakat pun tidak akan bosan karena produk yang bervariasi.

Pelaksanaan kegiatan yang ketiga pada hari Senin, 23 Agustus 2021 yaitu pelatihan daur ulang sampah. Pelatihan ini dilaksanakan di Unit Pengelolaan Kebersihan (UPK) yang ada di kampung Jatibaru RW 17. Pelatihan ini mencakup pengarahan kepada masyarakat mengenai bagaimana cara daur ulang sampah non organik seperti pembuatan pot, tempat lampu dan lainnya dari bekas botol minuman yang di cat menjadi lebih menarik, pembuatan tas dari bekas deterjen, pembuatan tempat kecantikan dari dus bekas, dan pembuatan untuk tempat kerudung dari bekas minuman cup.

Pelaksanaan kegiatan yang terakhir pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 yaitu pelatihan pembuatan keripik daun papaya bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Pelatihan ini mencakup pengarahan kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang bagaimana cara membuat keripik daun papaya agar tidak terasa pahit sehingga dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi masyarakat saat kegiatan sedang berlangsung. Untuk menghilangkan rasa bosan, kami selaku panitia dari kegiatan ini sesekali memutar lagu daerah Jawa Barat agar masyarakat juga lebih mengenal tentang kesenian daerah sendiri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9, 12, 23 dan 24 Agustus 2021, pengabdian dan penelitian ini bekerja sama dengan ibu-ibu PKK, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani, Karang Taruna Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini merupakan tindakan nyata kepedulian pengabdian

kepada warga kampung Jatibaru RW 17 yang mengalami dampak dengan adanya pandemik Covid-19, sehingga perekonomian masyarakat di daerah ini mengalami penurunan dan banyak warga yang terkena PHK sehingga pengangguran di kampung Jatibaru mengalami peningkatan. Maka dari itu, saya dan pemuda karang taruna mengambil langkah untuk mengadakan pelatihan kepada masyarakat agar menjadi semakin kreatif sehingga dapat membaantu perekonomian kampung Jatibaru.



Gambar 1. Foto poster kegiatan pelatihan yang dibagikan kepada masyarakat kampung Jatibaru

Karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada masyarakat, ternyata masyarakat masih kurang memahami mengenai pengolahan dan kreativitas masyarakat terhadap sumberdaya yang ada. Pada tahap refleksi sosial yang pertama-tama dilakukan yaitu meminta izin kepada ketua RW 17 Jatibaru untuk mengadakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya yang ada.



Gambar 2. Permintaan izin melakukan kegiatan pelatihan kepada ketua RW 17 Jatibaru

Pelatihan yang pertama pada hari Senin, 9 Agustus 2021 yang dilakukan bersama para pemuda karang taruna RW 17 Jatibaru. Kegiatan ini mencakup pembuatan usaha untuk membantu mencari dana dalam memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia ke-76.



Gambar 3. Proses pembuatan karoket seblak

Proses pembuatan karoket seblak ini sebagai upaya untuk memperoleh dana untuk memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia ke-76. Dan ternyata disambut baik oleh para pemuda karang taruna. Selain membantu dalam pencarian dana, hal ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemauan para pemuda Jatibaru untuk membantu perekonomian.



Gambar 4. Penjualan karoket seblak kepada masyarakat

Setelah dilakukannya kegiatan pembuatan karoket seblak, selanjutnya kami melakukan penjualan kepada masyarakat kampung Jatibaru RW 17 dengan sistem door to door untuk menghindari berkerumunnya warga. Dan hasil yang didapat dari penjualan karoket seblak cukup menguntungkan. Kegiatan pelatihan selanjutnya pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 masih bersama para pemuda karang taruna RW 17

Jatibaru dengan membuat produk baru agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang sebelumnya.



Gambar 5. Pembuatan pisang geprek

Proses pembuatan pisang geprek cukup menarik perhatian para pemuda karang taruna karena di kawasan kampung Jatibaru belum terlalu populer dengan makanan ini. Hal ini cukup menarik perhatian karena dapat dijadikan peluang usaha baru di kampung Jatibaru. Untuk itu, kegiatan ini menjadi peluang usaha bagi karangtaruna RW 17 Jatibaru.



Gambar 6. Penjualan pisang geprek kepada masyarakat

Proses penjualan pisang geprek cukup menarik perhatian masyarakat karena di kampung Jatibaru belum pernah ada yang membuat ini. Sistem penjualan yang dilakukan masih sama seperti penjualan karoket seblak yaitu dengan sistem door to door. Hasil penjualan yang di dapat cukup besar karena mendapat keuntungan 2 kali lipat. Pelatihan kedua yaitu pengolahan daur ulang sampah yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK yang disambut baik dan sangat antusias dengan adanya pelatihan ini.



Gambar 7. Penyortiran sampah

Sebelum dilakukannya ke tahap pelatihan membuat kerajinan, masyarakat terlebih dahulu diberi pengarahan mana sampah yang dapat di daur ulang dan tidak.



Gambar 8. Pembuatan kerajinan dari bekas kemasan air cup

Pelatihan daur ulang sampah sebenarnya sudah pernah dilakukan beberapa tahun yang lalu. Namun, dalam pembuatannya masyarakat masih belum begitu memahami tentang daur ulang sampah ini, karena kurangnya pengembangan kepada masyarakat.



Gambar 9. Unit Pengelolaan Kebersihan

Padahal dengan adanya Unit Pengelolaan Kebersihan (UPK) ini seharusnya dapat membuat masyarakat lebih kreatif. Dengan melihat kondisi ini membuat pengabdian dan pemuda karang taruna RW 17 Jatibaru mengadakan pelatihan ini agar masyarakat lebih kreatif dalam pengolahan sampah. Selain di dukung dengan adanya Unit Pengelolaan Kebersihan (UPK) yang cukup memadai adanya pembakaran sampah juga sangat membantu dalam mengurangi sampah-sampah yang tidak dapat di daur ulang kembali sehingga tidak terjadi penumpukan.



Gambar 10. Tempat Pembakaran Sampah

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat mampu membuat kreasi baru yang lebih kreatif. Kegiatan pelatihan ini telah membantu masyarakat dalam memilih sampah dan membuat masyarakat semakin kreatif dalam pengolahannya. Hal ini terbukti setelah dilakukannya pelatihan masyarakat dapat menghasilkan kreasi seperti pot bunga dari botol bekas, tas dari bekas detergen, tempat menyimpan kerudung dari bekas air kemasan cup, dan sebagainya. Diharapkan kedepannya dapat terus berkembang dan semakin kreatif sehingga perekonomian masyarakat kampung Jatibaru dapat terbantu. Pelatihan ketiga pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 bersama dengan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan mengadakan pelatihan pembuatan keripik daun pepaya.



Gambar 11. Memanen Daun Pepaya

Hal yang pertama dilakukan sebelum memulai proses pembuatan keripik daun pepaya, terlebih dahulu memanen daun pepaya dari pohonnya. Kampung Jatibaru yang memiliki perkebunan pepaya menjadi sumber utama dalam pembuatan keripik ini.



Gambar 12. Pembuatan Keripik Daun Pepaya

Pada awal melakukan pelatihan ini, ibu-ibu awalnya tidak percaya memangnya bisa daun pepaya yang memiliki cita rasa pahit dapat dijadikan keripik? Tentu saja bisa maka dengan diadakannya pelatihan ini merubah daya pandang masyarakat mengenai daun pepaya. Pelatihan ini bertujuan untuk membuat peluang usaha baru mengingat belum banyak yang membuka usaha ini. Untuk itu, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membuat peluang usaha baru sehingga perekonomian kampung Jatibaru RW 17 dapat terbantu dan mengurangi pengangguran akibat terkena dampak Covid-19 yang sedang terjadi.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan, untuk menghilangkan rasa bosan pengabdian dan para pemuda Karangtaruna mengajak para peserta pelatihan untuk mendengarkan lagu-lagu yang berasal dari Jawa Barat agar masyarakat juga lebih mengenal tentang kesenian dari Bandung ini. Hari terakhir pengabdian, saya mengucapkan terimakasih kepada para peserta pelatihan yang sudah menerima saya untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Jatibaru.



Gambar 13. Perpisahan Bersama Pemuda Karang Taruna

Evaluasi dari kegiatan pelatihan ini dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan dengan menanyakan apa program yang akan dilakukan kedepannya setelah adanya pelatihan ini? Ternyata jawaban mereka ingin terus mengembangkan kegiatan yang telah dipelajari, bahkan kedepannya akan lebih kreatif lagi dan bekerjasama dengan para pemuda karang taruna untuk memberikan pengarahan dengan mengundang tokoh yang kompeten ataupun melalui link youtube yang dikirimkan ke grup masyarakat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan cara melihat aktivitas masyarakat kampung Jatibaru dalam menjaga lingkungan masing-masing dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah maupun di lingkungan kampung Jatibaru, dan lain sebagainya.



Gambar 14. Evaluasi setelah pelatihan

Diharapkan kedepannya dapat semakin berkembang dan lebih berinovasi. Dengan kreasi-kreasi yang menarik. Dan diharapkan kedepannya kerajinan ini dapat tembus sampai ke mancanegara. Sehingga, dapat semakin membantu perekonomian kampung Jatibaru dan menjadi contoh untuk kampung-kampung lain yang sedang berkembang juga.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada ibu ketua RW 17, kepada para ketua RT kampung Jatibaru, yang telah memberikan izin melakukan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terimakasih juga saya ucapkan kepada dosen pembimbing bapak Dr. Setia Mulyawan, S.E., M.M., QIA., CRMP yang telah membimbing dan juga mendukung program-program kerja yang saya jalankan. Terimakasih juga saya ucapkan kepada para pemuda karang taruna yang telah membantu selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada ibu-ibu PKK dan juga Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah mengikuti kegiatan pelatihan.

F. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat cukup menarik perhatian. Ini terbukti dengan antusias masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini. Pelatihan terdiri dari pelatihan kewirausahaan kepada para pemuda kampung Jatibaru, pelatihan pengolahan daur ulang sampah kepada ibu-ibu PKK dan pelatihan pembuatan keripik daun pepaya bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan pelatihan ini juga didukung dengan adanya sumberdaya di kampung Jatibaru seperti, Unit Pengelolaan Kebersihan (UPK), perkebunan pepaya bahkan sumber daya manusianya pun sangat mendukung. Dengan adanya pelatihan ini membuat masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan, tumbuhan dan kreativitas masyarakat dalam memajukan perekonomian. Apalagi dengan adanya Covid-19 saat ini sangat mempengaruhi perekonomian kampung Jatibaru RW 17.

G. DAFTAR PUSTAKA

- LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021. Juknis KKN-DR SISDAMAS Pengabdian Dimasa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bamdung.
- Utami, Tri. 2020. "Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Indonesia Era Pandemi Covid-19". Menulis Karya Ilmiah. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adhitya Hidayat, Fathir & Warsono, Hardi. 2021. "Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia di Desa Panempan Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Litbang Sukowati In Press. Vol. 5(1) hal 27-38.
- Soeharjoto. Ratnawati, Nirdukita. Mariyanti, Tatik. Syofyan, Syofriza & Aryani Tribudhi, Debbie. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga yang Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Mustika Jaya." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1(1) hal 25-33.
- Helmy Wira Saputra, Raden. 2020. "UMKM Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Disaat Pandemi Covid-19." Menulis Karya Ilmiah. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." Journal Education, Psychology, and Counseling. Vol. 2(1) hal 146-153.
- BP4D & Injabar Universitas Padjadjaran. 2020. "Kajian Penanganan Dampak Ekonomi Pasca Covid-19 Kabupaten Sumedang." Laporan Akhir. Injabar Universitas Padjadjaran
- Febrinastari, Fabiola & Kusumo Hapsari, Dian. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Memulihkan Ekonomi Perkotaan Dikala Pandemi." <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/bisnis/2020/08/18/144118/pe>

[mberdayaan-masyarakat-memulihkan-ekonomi-perkotaan-di-kala-pandemi](#), diakses 11 September 2021.

Azwar. 2020. "Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam saat Pandemi Covid-19." Kementerian Keuangan Republik Indonesia." <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/solusi-ekonomi-dan-keuangan-islam-saat-pandemi-covid-19/>, diakses 11 September.